



Strategi Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Surandi Lombok Barat

Ni Luh Repa Krisyanti¹, I Nyoman Wijana², Ni Made Arini³

SD Negeri 2 Suranadi¹, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{2,3}
e-mail korespondensi : niluhrepa@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Teacher Strategy, Learning Model, Differentiated Learning</i>	<i>This study aims to analyze the teachers' strategies and the implications of using differentiated learning models at State Elementary School 2 Suranadi, West Lombok. This research uses a qualitative approach with a field research approach. The methods used to collect data in this study are observation, interviews and documentation. The theories used in this study include Achievement Motivation Theory. Behaviorism theory. With data collection techniques observation, interviews and documentation. data analysis techniques are data reduction, data presentation and result verification. The implications of using differentiated learning are theoretical and practical implications. The strategy used by teachers in using a differentiated learning model at State Elementary School 2 Suranadi West Lombok with a differentiated strategy of content, process and product.</i>

Kata kunci:	Abstrak
<i>Strategi Guru, Model Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui strategi guru dan implikasi penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Teori Motivasi berprestasi. Teori behaviorisme. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi hasil. Implikasi penggunaan pembelajaran berdiferensiasi adalah implikasi teoritis dan praktis. Strategi yang di gunakan guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Lombok Barat dengan Strategi berdiferensiasi konten, proses dan produk.</i>

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah, oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa – siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa

dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Jika diumpamakan dengan menu makanan, di dalam pembelajaran diferensiasi setiap individu akan mendapatkan menu pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menikmati menu pembelajaran yang mereka sukai, dan tetap tidak kekurangan nutrisi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Ambarita & dkk, 2020:162)

Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan di dalam kelas, guru lebih memilih melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor maupun sikap peserta didik itu sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, tapi bukan berarti guru harus melayani semua peserta didik dengan cara pembelajaran yang berbeda.

Tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara ialah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Pendidikan menurut filosofi Ki Hadjar Dewantara ialah tempat bersemayam benih-benih kebudayaan. Keinginan kuat Ki Hadjar Dewantara untuk generasi bangsa ini mengingatkan betapa pentingnya guru memiliki kelimpahan mentalitas, moralitas, spritualitas. Kegiatan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara terwujud yaitu menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang holistik yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara seimbang meliputi intelektual, emosi, fisik, sosial, seni, dan potensi spritualnya seiring sejalan (Samho, 2006 : 84).

Murid-murid di kelas tidak ada yang sama. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajar mereka berbeda. Berdasarkan analisis diatas, peneliti ingin menemukan strategi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik, yaitu melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain: lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas yang efektif. Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara, agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan beragam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Bayumi,2021:25).

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, sikap toleransi dapat muncul dengan pemberian keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi. Guru tidak membatasi bahan dasar, proses, dan produk yang dihasilkan siswa. Namun, guru juga tidak membebaskan semuanya sehingga pembelajaran terkesan ambyar. Guru tetap mengontrol pembelajaran dengan memberikan isian Lembar Kerja yang sama bagi semua siswa. Setiap harinya, tanpa disadari, guru dihadapkan oleh keberagaman yang banyak sekali bentuknya. Mereka secara terus menerus menghadapi tantangan yang beragam dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan banyak hal dalam satu waktu. Keterampilan ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan betapa terbiasanya guru menghadapi tantangan ini. Berbagai usaha mereka lakukan yang tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan setiap murid di kelas mereka sukses dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi khususnya dalam penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan menarik dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap – tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah diwariskan dalam undang – undang 1945 yaitu “ mencerdaskan kehidupan bangsa “. Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan Warga Negara yang berpendidikan (triwiyanto, 2014 : 126).

Melihat akan hal itu semua maka untuk memproleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi , sebab model pembelajaran berdiferensiasi mampu menhantarkan siswa belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai metode penyampaian materi yang tepat kepada siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai menggunakan strategi dalam model pembelajaran berdiferensiasi.

Fenomena inilah yang dapat dijumpai di SDN 2 Suranadi. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi baru mulai dilakukan di kelas satu dan kelas 4, ini dikarenakan

kelas 1 dan 4 baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Suranadi judul “Strategi guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Lombok Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research) dan jenis naratif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik memperoleh data dilakukan melalui Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. dengan Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pengecekan Keabsahan Teknik dengan cara yang digunakan untuk melakukan *cross check* terhadap keabsahan data penelitian. Pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan teknik triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara umum guru yang mengajar di sekolah dasar Negeri 2 Suranadi khususnya di kelas 1 dan 4 sudah sering menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, hal itu dikarenakan penerapan kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas 1 dan 4 saja. Disamping itu juga peneliti menemukan beberapa kendala guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, hal ini peneliti temukan saat proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang merasa dibeda-bedakan, ada siswa yang masih belum bisa memahami materi belajar dengan baik, meskipun guru sudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi saat menyampaikan materi ajar, kendala yang paling dirasakan guru adalah saat mengelompokkan siswa terutama pada kelas dengan jumlah yang banyak, kurang luasnya kelas, cukup menghabiskan waktu yang lama, serta membuat siswa yang malas semakin mengabaikan tugas yang diberikan guru, hal tersebut dikarenakan mereka dikelompokkan dengan siswa yang lain.

Dalam observasi ditemukan bahwa guru saat mengajar melihat banyak siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan karakteristik yang beragam. hal tersebut mempengaruhi cara peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pilihan bagi guru untuk mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya dengan melalui berbagai analisa kebutuhan belajar peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan melihat profil belajarnya. Pada saat Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas guru melakukan kegiatan tersebut pada inti dalam sebuah RPP yang telah dibuat sebelumnya, dimulai dari tahap pembukaan hingga evaluasi.

Adanya perbedaan-perbedaan harus disikapi oleh setiap guru dengan cara menampilkan diferensiasi konten dan berbagai pendekatan yang dapat memastikan bahwa semua materi belajar telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.

Selain itu dilihat dari keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi sama seperti siswa yang pada umumnya memiliki karakter yang berbeda, ada yang menunjukkan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran adapula yang menunjukkan minat yang rendah dalam pembelajaran di saat seperti itulah guru menggunakan model pembelajaran brdiferensiasi di kelas. Model pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran sebab pembelajaran berpusat dan terfokus pada kebutuhan masing-masing siswa di mana guru mengembangkan materi pelajaran berdasarkan pengetahuan, preferensi belajar, dan minat mereka.

a. Hasil wawancara

Bapak I Gusti Lanang Sukarta, S.Pd.H, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dalam kutipan wawancara berikut:

“strategi merupakan bagaimana usaha tehnik seseorang guru dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, dan tergantung dengan siswa siswi yang mempunyai karakter yang berbeda dan tingkat kedalaman materi yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran sehingga strategipun berbeda beda sesuai dengan tingkat kedalaman materi. Disini bapak / ibu guru kami menggunakan strategi konten mulai dari persiapan hingga refleksinya mereka selalu gunakan, pertama yang paling penting harus di lakukan adalah mengenal peserta didik terlebih dahulu, agar guru benar-benar mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang selalu mengenali dan mengevaluasi dirinya, sehingga nantinya bisa memahami dan mengevaluasi peserta didik.”
(wawancara dilakukan pada 25 Maret 2024)

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa strategi dan metode yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas guru menggunakan strategi konten dimana dalam penggunaannya guru harus memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak I Gusti Lanang Sukarta, S.Pd.H, M.Pd selaku Kepala Sekolah dipertegas oleh Ibu Desak Putu Aprilia Sukrini, S.Pd selaku wali kelas lima, dalam kutipan wawancara berikut :

“strategi merupakan cara atau metode seorang guru dalam menyampaikan materi agar materi yang disampaikan mampu dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Dalam sebuah pembelajaran strategi memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, agar dalam menyampaikan materi tidak monoton dan kaku. Strategi yang digunakan saat pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi diferensiasi konten, dan strategi

diferensiasi proses. Agar siswa tidak merasa di bedakan anantara siswa yang satu dengan yang lain maka saya jarang menggunakan metode berkelompok, tetapi dengan konsep pengajaran dimana anak dikelompokkan seacara nitrogen (campuran), namun konsep penilaian yang saya lakukan dengan konsep berbeda untuk setiap siswa.”

(wawancara dilakukan pada 25 Maret 2024)

Dari pernyataan di atas menggambarkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran. Dengan metode nitrogen membuat siswa tidak akan merasa di beda- bedakan namun tetap dengan stategi berdiferensiasi konten dan proses.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desak Putu Aprilia Sukrini,S.Pd selaku guru kelas 4 dipertegas kembali oleh Ibu I Gusti Ayu Indi S.Pd selaku wali kelas satu, dalam kutipan wawancara berikut :

“ dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi hal pertama yang saya lakukan adalah melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Saya melakukan dianosis awal yaitu dengan memberikan soal di awal yang akan dapat menggali potensi dan minat peserta didik. Untuk selanjutnya akan menjadi acuan saya dalam membagi siswa ke dalam kelompok nitrogen “

(wawancara dilakukan pada 25 Maret 2024)

Dari pernyataan di atas menggambarkan bahwa strategi yang digunakan guru adalah strategi konten dan proses karena guru menggunakan diagnosis awal kepada peserta didik .

Pernyataan yang disampaikan oleh I Gusti Ayu Indi S.Pd selaku wali kelas satu, dipertegas kembali oleh Bapak I Nengah Parka Selaku guru penjaskes dalam kutipan wawancara berikut :

“hal sederhana yang dapat saya lakukan adalah dengan mengelompokkan peserta didik dengan cara campuran karena dengan demikian siswa tidak akan merasa di beda-bedakan oleh guru, siswa akan berbaur dengan temannya yang lain namun tetap dengan diferensiasi yaitu diferensiasi konten, produk dan proses.”

(wawancara dilakukan pada 25 Maret 2024)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan guru menggunakan stategi diferensiasi konten, produk dan proses. Dan hal ini akan memungkinkan guru membagi siswa dalam kelompok nitrogen.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi yang mendukung pernyataan dari guru. Wawancara dilakukan dengan Ni Luh Eka Ayu Krisna yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi diferensiasiasi konten, proses, produk dan. Dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“ saya sangat senang belajar di dalam kelas karena ibu guru memberikan kami pembelajaran yang kami sukai, misalnya saya suka belajar dengan meliat vidio – vidio yang di tampilkan oleh ibu guru, ibu guru juga sering memberikan kami tugas – tugas yang menarik.”

(wawancara dilakukan pada 26 Maret 2024)

Pernyataan yang disampaikan oleh Ni Luh Eka Ayu Krisna senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh I Komang Dimitri selaku siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi dalam kutipan wawancara berikut:

“ibu guru saat mengajar di dalam kelas sangat baik dan sabar di saat saya tidak paham ibu guru akan menjelaskan kembali, dan saya tidak takut jika saya tidak mampu dalam beberapa pelajaran yang tidak saya sukai karena ibu guru sering membagi kami ke dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan bakat saya.
“ (wawancara dilakukan pada 26 Maret 2024)

Pernyataan yang disampaikan oleh I Komang Dimitri kemudian ditambahkan oleh Ni Luh Ulan Purnami selaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi dalam kutipan wawancara berikut:

“ dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya sangat senang sekali walaupun saya belum bisa baca tapi ibu guru dengan sabar mengajarkan materi kepada saya , ibu guru sering menjelaskan materi dengan cara menampilkan vidio- vidio pembelajaran, meskipun saya belum bisa baca saya bisa paham pelajaran yang diberikan karena melihat vidio yang diberikan ibu guru , setelah itu ibu guru akan memberikan tugas yang berbeda- beda kepada semua siswa. “
(wawancara dilakukan pada 27 Maret 2024)

Pernyataan senada disampaikan juga oleh Ni Made Dhamay Yanty selaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

“ saya sangat senang belajar di dalam kelas karena ibu guru sangat baik dan disiplin, materi yang beliau ajarkan mudah saya pahami,karena banyak menggunakan cerita dan dongeng,dan semua itu sesuai dengan minat dan bakat saya, meskipun metodenya berbeda dengan beberapa teman yang lain tpi saya sangat senang , karena semua yang di ajarkan ibu guru bisa saya pahami dengan baik. Untuk tugas juga sesuai dengan kemampuan saya. “
(wawancara dilakukan pada 28 Maret 2024)

Pernyataan yang disampaikan oleh Ni Made Dhamay Yanty dipertegas oleh Ni Putu Ayu Purnami selaku siswi kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi dalam kutipan wawancara berikut.

“saya sangat bersyukur saat pembelajaran berdiferensiasi di kelas karena kita belajar dengan berkelompok, ibu guru juga sangat baik dan guru mengajar juga lucu, baik dan suka mengajak bercanda saat belajar. Bapak ibu guru dalam menyampaikan suatu materi juga sering dengan berbagai cara kadang dengan mendengar cerita, menonton vidio dan kadang juga dengan cara bergerak sambil bermain. “
(wawancara dilakukan pada 28 Maret 2024)

Pernyataan yang disampaikan oleh Ni Putu Ayu Purnami ditambahkan lagi oleh I Putu Yoga Pratama selaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 suranadi dalam kutipan wawancara berikut.

“saya sangat senang belajar dengan cara berkelompok karena guru nya lucu, baik dan disiplin dalam memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan saya sehingga saya cepat mengerti tentang pelajaran yang diberikan.”
(wawancara dilakukan pada 29 Maret 2024)

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa pemilihan dan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Artinya bagaimana pendidik dapat memilih strategi pelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi guru menggunakan berbagai macam strategi yaitu strategi konten, proses dan produk.

Data hasil dokumentasi yang dapat penulis sajikan dalam bentuk strategi guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Lombok Barat.



3.1 Gambar Guru Menerangkan Pembelajaran Dengan Vidio
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

Pada dokumentasi menggambarkan kegiatan belajar mengajar di lakukan di kelas 1 dengan model pembelajaran berdiferensiasi, di dalam dokumentasi guru sedang menjelaskan materi yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu dengan menampilkan sebuah vidio pembelajaran. Ini adalah strategi diferensiasi proses.

2. Pembahasan

Hasil temuan dari penelitian ini, terdapat 2 implikasi yang dapat diuraikan, yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis merujuk pada konsekuensi atau dampak yang dimiliki suatu penelitian terhadap perkembangan teori atau pemahaman konsep dalam suatu bidang ilmu. Implikasi praktis berkaitan dengan cara penelitian atau teori dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks praktis, seperti dalam kebijakan, pendidikan, atau industri. Implikasi teoretis dan implikasi praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Implikasi Teoretis

Akar dari konsep pembelajaran berdiferensiasi terletak pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pada awal tahun ajaran baru, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar secara efektif, guru harus memahami kondisi kompetensi, karakteristik, dan minat belajar peserta didik. Informasi-informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, meliputi kemampuan yang sudah dimiliki dan area yang memerlukan perhatian khusus. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik merupakan langkah esensial dalam merancang pembelajaran, dengan hasil pemetaan tersebut menjadi panduan bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan tingkat kreativitas guru yang tinggi dalam merancang aktivitas pembelajaran dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan belajar yang bervariasi di antara peserta didik. Model pembelajaran berdiferensiasi tersebut mencerminkan adaptasi guru terhadap keragaman kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pembagian kelompok di dalam kelas pada konteks pembelajaran berdiferensiasi, tidak terbentuk secara seragam, melainkan bersifat heterogen atau fleksibel. Artinya, selama proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dalam mata pelajaran tersebut dapat bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih rendah. Pengelompokan semacam ini memberikan manfaat bagi guru, di mana peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik dapat berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu peserta didik lain dan pada gilirannya membantu tugas guru. Oleh karena itu, guru dapat lebih fokus pada peserta didik yang membutuhkan bimbingan khusus karena kemampuan mereka yang sangat rendah.

Mendiferensiasi pembelajaran tidak berarti menciptakan materi yang berbeda-beda, metode pengajaran yang beragam atau bahkan menyusun paket soal yang berbeda untuk setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi guru lebih mengacu pada cara yang umum diterapkan untuk semua peserta didik. Namun, ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, guru akan melakukan variasi strategi sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik dengan beragam tingkat kemampuan untuk berkolaborasi dan belajar bersama. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dapat mendapatkan bantuan dan pengajaran dari peserta didik yang memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap materi tersebut.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kelas menjadi lebih inklusif ketika guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Peserta didik menjadi terbiasa dengan keberagaman dan berkembang untuk bekerja sama, berkolaborasi, saling belajar, dan menghargai keanekaragaman kebutuhan peserta didik. Konsekuensi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah terciptanya motivasi dan ketertarikan yang lebih tinggi dari peserta didik terhadap proses belajar. Hal ini muncul karena guru memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan minat, gaya, dan kesiapan belajar masing-masing peserta didik.

2. Implikasi Praktis

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat penting dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks ini tidak hanya bertujuan untuk mengakomodasi variasi kebutuhan peserta didik, tetapi juga untuk menghilangkan pengecualian dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada akomodasi keberagaman kemampuan peserta didik membawa dampak positif, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui saling belajar dan berkolaborasi. Hadirnya platform merdeka mengajar memberikan banyak sumber referensi bagi guru. Beragam fitur yang disediakan menjadikan PMM sebagai wadah utama guru mencari referensi guna pembelajaran berdiferensiasi. Dari pembahasan yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan ini relevan dengan teori behavioristik karena teori behavioristik menekankan pada pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika siswa yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini kegiatan belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus atau apa saja yang diberikan guru kepada siswa dan output yang berupa respon atau reaksi/tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Terdapat banyak sekali orang tua ataupun guru yang merasa miring untuk membandingkan prestasi belajar anaknya dengan anak yang lain tanpa pernah memahami betapa sesungguhnya prestasi belajar anak itu harus dilihat secara utuh dalam konteks perkembangan sosial, emosional, fisik, psikologis, dan lain-lain. Sebagai seorang guru, kita pasti pernah mengalami suatu kondisi dimana suasana atau kondisi belajar kita berbeda dengan siswa lain, baik dari cara belajarnya, kemampuan belajarnya, maupun minat belajar kita. Oleh karena itu, sebagai orang guru kita seharusnya sudah menyadari bahwa setiap anak itu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Dengan kesadaran itu, tentu kita sebagai orang tua dan guru, akan jauh lebih mudah untuk mendorong pencapaian prestasi belajar anak secara lebih maksimal. Untuk itu, sudah seyogianya jika setiap guru harus mengenal siswanya secara lebih individual untuk dapat menerapkan strategi belajar yang cocok bagi proses perkembangan belajar mereka. Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman secara menyeluruh mengenai pembelajaran berdiferensiasi guna memaksimalkan potensi belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka. Untuk itulah maka pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua

siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar. Penting untuk dicatat, bahwa beberapa siswa pasti memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang suatu topik belajar tertentu, sedangkan siswa yang lain tidak karena siswa tersebut memiliki pengetahuan yang sama sekali baru dengan topik tersebut. Selain itu, beberapa orang siswa juga memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dan lebih cepat jika ia mendengarkan penjelasan gurunya secara langsung atau melalui audio, sedangkan beberapa orang siswa lagi dapat belajar secara efektif apabila ia berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan beberapa orang siswa lainnya harus menghabiskan waktu untuk membaca sendiri guna mendapatkan pengetahuan secara utuh dan lebih lengkap. Selain itu, kita juga mungkin memiliki anak-anak yang senang belajar dan berkolaborasi dalam sebuah kelompok kecil, sementara beberapa anak lainnya lebih suka belajar secara mandiri.

Adanya perbedaan-perbedaan ini harus disikapi oleh setiap guru dengan cara menampilkan diferensiasi konten dan berbagai pendekatan yang dapat memastikan bahwa semua materi belajar telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. terdapat empat strategi yang di gunakan guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi Lombok Barat yaitu:

a. Strategi berdiferensiasi Konten

Diferensiasi konten merujuk pada strategi membedakan mengorganisasikan dan format penyampaian konten. Konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum. Hal ini dapat dibedakan dalam beberapa cara. Pertama, siswa memiliki tingkat penguasaan atau pengetahuan yang berbeda terhadap suatu mata pelajaran. Beberapa orang siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang materi pelajaran itu, beberapa orang siswa mungkin memiliki pengetahuan secara parsial, dan beberapa orang siswa lainnya mungkin telah menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran itu. Kedua, gaya belajar peserta didik juga berbeda-beda. Ada pembelajar visual, auditori, dan kinestetik. Seorang pembelajar visual tentu dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan baru melalui representasi visual dari topik pelajaran tertentu. Di sisi lain, pembelajar auditori akan lebih mampu memahami topik secara lebih baik, ketika ia mendengarkan melalui audio atau penjelasan lisan dari guru. Sedangkan pembelajar kinestetik, seorang siswa akan lebih cepat memahami ketika ia dapat berpartisipasi secara fisik dalam proses pembelajaran. Nah, memasukkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal ini ke dalam pengajaran, tentu akan sangat membantu seorang guru dalam mengembangkan berbagai konten dan bahan ajar yang dapat menjangkau setiap siswa.

b. Strategi berdiferensiasi proses

Proses ini berbicara tentang bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian berkelanjutan selama pembelajaran juga akan membantu guru dalam memahami apakah setiap siswa telah belajar dengan kemampuan terbaik mereka atau tidak. Guna menentukan proses dan model pembelajaran yang sesuai bagi siswa tersebut, maka guru harus memahami minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan setiap siswa. Ada banyak contoh untuk membuktikan hal itu. Dalam satu kelas saja, kita pasti akan bertemu dengan beberapa siswa yang dapat belajar dengan baik jika ia mendengarkan instruksi berbasis audio atau mendengarkan suara gurunya secara langsung. Sebaliknya bagi siswa yang lain, mendengarkan penjelasan guru saja tidak cukup, mereka juga harus membaca penjelasan tersebut secara berulang-ulang. Sedangkan beberapa orang siswa lainnya, akan dapat belajar dengan baik melalui manipulasi objek terkait dengan konten tersebut. Selain itu, ada juga beberapa orang siswa yang lebih suka bekerja sendiri, sementara yang lainnya lebih suka belajar secara kolaboratif dan berbasis kelompok. Dengan demikian, memahami kebutuhan setiap siswa di awal pembelajaran, tentu akan sangat membantu seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berbeda dan membantu para siswa untuk dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Terakhir, proses pembelajaran yang layak diterapkan oleh seorang guru adalah kemampuan dalam mendemonstrasikan cara pemecahan masalah, lalu melangkah mundur agar siswa mampu mereplikasi proses tersebut sambil terus menawarkan dukungan seiring dengan kemajuan belajar para siswa.

c. Strategi berdiferensiasi produk

Aspek ini melibatkan metode yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat penguasaan materi atau bahan terbuka dari setiap siswa. Untuk mengetahui penguasaan materi itu, seorang guru dapat melakukannya dengan cara melakukan tes, meminta siswa untuk menuliskan laporan tentang topik-topik berdasarkan materi pelajaran, dan lain-lain. Bagaimanapun cara itu, metode penilaian terbaik adalah metode yang cocok dengan tingkat minat intelektual masing-masing siswa dan cara belajar yang mereka sukai. Misalnya, cara yang baik untuk menguji pembelajar kinestetik adalah melalui penilaian praktis, sedangkan pembelajar auditori adalah dengan melakukan penilaian verbal atau lisan. Selain itu, siswa yang baru mengenal suatu topik mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan sebaik mereka yang memiliki pemahaman topik yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi produk ini akan memberikan kepada siswa berbagai pilihan untuk menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap pelajaran secara individu.

d. Strategi diferensiasi lingkungan belajar

Secara umum ada dua lingkungan belajar bagi seorang siswa, yaitu lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka dan lingkungan belajar yang dapat merusak pembelajaran

mereka. Lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan mampu meningkatkan hasil belajar, sedangkan lingkungan belajar yang bising akan dapat mengurangi konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu penting juga untuk dipahami, pada saat mempertimbangkan faktor kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi ini, maka desain ruang kelas harus diatur sedemikian rupa dan fleksibel untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi, serta untuk mendorong dan memfasilitasi para siswa yang lebih suka bekerja secara individu dan sendiri-sendiri. Terakhir, faktor lingkungan seperti pencahayaan, suasana kelas, ukuran kelas, pengaturan papan, dan lain-lain, semuanya harus berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar siswa. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang sering digunakan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Suranadi adalah strategi diferensiasi konten, proses dan produk. Dalam penelitian yang ditemukan relevan dengan teori behavioristik karena Menurut teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam penelitian ini strategi guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi menjadi stimulus yang nantinya akan menjadi respon peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

SIMPULAN

Implikasi dari penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah dasar Negeri 2 Suranadi Lombok Barat adalah implikasi teoritis yaitu pembelajaran berdiferensiasi terletak pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. dan implikasi praktis yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada akomodasi keberagaman kemampuan peserta didik membawa dampak positif, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui saling belajar dan berkolaborasi. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi diferensiasi konten, strategi diferensiasi proses dan strategi diferensiasi produk. keseluruhan dari strategi yang digunakan sangat relevan dengan teori behavioristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Daud IAI Dar Aswaja Rokan Hilir, 2020. *Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial*, Al-Mutharahah
- Arikunto, Suharsimi. 2021, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015, *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.Media.
- Bartolomeus Samho, 2006. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta : PT Kanisius.
- Bayumi Dkk, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

- Cairil Anwar, 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta. IRC.iSoD
- Eggen Paul & Don Kauchak, 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Hamzah, 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Jenri Ambarita Dkk, 2020. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jawa Barat : CV Adanu Abimata
- Kemendikbud, 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Tangerang : Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Kemendikbud.
- Made Wena, 2014. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta Timur.
- Muhammad Ridho, 2020. *Teori Motivasi Mccllland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Rianda Marta derinci dkk, 2023. *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang, Indonesia* : Universitas Sriwijaya.
- Roin Rovita. 2023, *Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Cooperative Learning Teknik Demonstrasi Untuk Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 1 Sdn Songgokerto 02 Batu, Songgokerto* : Taman Widya Humaniora.
- Sudarwan Danim, 2011. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Teguh Triwiyanto, 2014 . *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang – Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2007. Jakarta : Visimedia